



**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN PAKET PELATIHAN /
TRAINING STUDI KASUS HRD FOCUS**

Wahyudi, Chaerul Bachri

Universitas Bina Sarana Informatika, STMIK Nusa Mandiri

(Naskah diterima: 1 Juni 2021, disetujui: 30 Juli 2021)

Abstract

HRD Focus is an institution that sells training and training packages, both regular training and training packages that get official certification, in selling it, HRD Focus wants to develop digitally, in this case HR Focus wants to create a website so that the training package can attract more trainees. . The author makes a Training Package Sales Information System for HRD Focus in the form of a web base in order to overcome the problems that exist in HRD Focus, there is a method in building this system using a prototype, where HRD Focus can directly try the system. With the system created, it is hoped that it will have a good impact on HRD Focus, and it is hoped that the system built can increase sales of HRD Focus.

Keywords: *hrdfocus, website, website building, training, training institute lembaga*

Abstrak

Hrd Focus adalah lembaga yang menjual paket-paket pelatihan dan training baik pelatihan biasa maupun paket training yang mendapatkan sertifikasi resmi, dalam penjualannya Hrd Focus ingin mengembangkan ke arah digital yang dalam hal ini pihak Hrd Focus ingin membuat website agar paket pelatihannya bisa lebih banyak peserta pelatihan. Penulis membuat Sistem Informasi Penjualan Paket Pelatihan / Training untuk HRD Focus dalam bentuk web base agar dapat mengatasi permasalahan yang ada pada HRD Focus, adapun metode dalam membangun sistem ini dengan menggunakan Prototype, dimana pihak HRD Focus dapat langsung mencoba sistem tersebut. Dengan adanya sistem yang dibuat diharapkan mampu untuk memberikan dampak yang bagus bagi pihak HRD Focus, dan diharapkan sistem yang dibangun ini bisa menambah penjualan pada HRD Focus.

Kata kunci: *hrdfocus, website, membangun website, training, lembaga training*

I. PENDAHULUAN

Sistem informasi saat sekarang ini sangat berperan penting dalam era modern ini, semua seakan sangat bergantung kepada sistem informasi. Sistem itu

sendiri adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Subhan Rasmudin, 2017). Banyak

bisnis yang saat ini ditunjang oleh keberadaan sistem informasi untuk mencapai keberhasilannya, dan sistem informasi juga menjadi salah satu daya saing yang dimiliki oleh sebuah instansi ataupun perusahaan.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi perusahaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan sehingga menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas setinggi mungkin dengan target yang telah direncanakan. Oleh karenanya, karyawan sebagai asset perusahaan harus mendapatkan kesempatan untuk dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (*Human Resource Development*), sehingga setiap karyawan dalam sebuah perusahaan dapat menemukan dan mengeluarkan potensi yang ada pada diri dirinya yang mungkin masih terpendam.

Pelatihan dan pengembangan (*Training and Development*) merujuk pada struktur total dan program di dalam dan luar pekerjaan karyawan yang dimanfaatkan perusahaan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, utamanya untuk kinerja pekerjaan dan promosi karir. Biasanya pelatihan (*training*) merujuk pada pengembangan ketrampilan bekerja (*vocational*) yang dapat digunakan

dengan segera. (Sjafri :2003: 135).

Semakin banyaknya lembaga-lembaga training, yang siap mengadakan training maka dengan ini pihak HRD Fokus berinisiatif untuk membuat sebuah platform dimana didalamnya akan memberikan kemudahan baik bagi penyedia training dalam menjual produk trainingnya, maupun pencari training atau pelatihan dalam menemukan training apa yang ingin diikuti, selain itu pihak HRD Fokus juga menyediakan In House Training, dimana penyedia training dapat dipanggil ke tempat pencari training untuk memberikan materi langsung kepada peserta training.

Oleh karena itu diperlukanlah sebuah sistem yang didalamnya harus bisa menjual produk training semacam ecommerce, dimana didalamnya harus bisa menyimpan data produk, data penjual, data konsumen serta harga yang ditawarkan.

Disini penulis menggunakan bahasa pemrograman php dengan database MySql untuk membuat sebuah prototype dari sistem yang akan dibangun.

Model prototipe digunakan untuk merancang sistem informasi. Model prototype memberikan kesempatan untuk pengembang program dan objek penelitian untuk saling berinteraksi selama proses perancangan system

(Rosa Ariani Sukamto & M. Shalahuddin., 2015). Sedangkan menurut (Yurindra, 2017) model prototype adalah “suatu proses yang memungkinkan developer membuat sebuah model software, metode ini baik digunakan apabila client tidak bisa memberikan informasi yang maksimal mengenai kebutuhan yang diinginkannya”. Penelitian ini menggunakan metode prototype dimana prototype dibuat dengan tujuan agar memberikan penyamaan persepsi dan pemahaman awal akan proses dasar dari sistem yang akan dikembangkan, sehingga akan ada komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna sistem (Purnomo, 2017).

Dibuatnya prototype juga bertujuan agar pengembang sistem dapat mengetahui kebutuhan sistem yang akan dikembangkan, yang bisa dijadikan sebagai pengumpul informasi dari pengguna sistem tersebut. Adapun prototype juga sangat penting bagi semua pengguna sistem yang akan dikembangkan karena mereka bisa berinteraksi langsung dengan model prototype yang menggambarkan versi awal sebelum sistem yang sesungguhnya yang lebih besar dibuat.

Pengembangan sistem yang dibuat menggunakan metode prototype ini didalamnya meliputi pengumpulan kebutuhan, perancan

cangan cepat, membentuk prototype, evaluasi pelanggan, perbaikan prototype, serta rekayasa produk (Wahyudi, 2020).

Tahapan pengumpulan kebutuhan terutama bahan atau data yang sesuai dengan penelitian yang akandikembangkan dengan cara melakukan studi literatur terhadap aplikasi yang serupa yang sudah berjalan di internet, kemudian dipelajari dan menambahkan fitur yang kurang.

Tahapan Perancangan cepat merupakan tahapan proses untuk menghubungkan antara kebutuhan dengan menggunakan studi literatur terhadap aplikasi yang sudah ada sebelumnya dengan tema yang sama, kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam Penelitian ini penulis langsung membuat perancangan antarmuka atau tampilan aplikasi yang dilanjutkan pada tahapan membentuk prototype dimana mencakup tahapan instalasi perangkat lunak pendukung, pembuatan aplikasi, beserta pengujian black box (Fatta, 2007). Tahapan bentuk prototype merupakan tahapan di mana file-file atau data-data hasil dari tahapan pengumpulan kebutuhan perbaikan digabungkan menggunakan perangkat lunak pendukung yang mana hasilnya menjadi source code program beserta aplikasi berbentuk website. Tahapan evaluasi pelang-

gan terhadap prototype merupakan tahapan pengujian aplikasi yang sebelumnya dihasilkan dalam tahapan bentuk prototype yang dilakukan oleh pengguna dengan mengakses website tersebut dan melakukan pembelian. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan pengujian dan pengisian lembar kuesioner evaluasi kepada pengguna. Tahapan perbaikan prototype merupakan tahapan dimana dilakukan perbaikan kesalahan atau kelemahan-kelemahan yang terdapat pada aplikasi yang telah dibangun. Tahapan perbaikan prototype dilakukan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pengembang dan responden

Tahapan produk rekayasa merupakan tahapan di mana produk yang sudah jadi dan akan sudah siap digunakan oleh pengguna.

II. METODE PENELITIAN

Sistem prototype yang akan dibangun membolehkan pengguna untuk mengetahui apakah alur kerja dalam sebuah sistem berjalan dengan baik atau tidak, jadi nantinya setelah prototype ini selesai dibuat maka sistem prototype terlebih dahulu akan langsung di test dan dipakai untuk dievaluasi oleh user. Sistem pendukung keputusan yang telah Dianalisis dan dirancang selanjutnya akan dijadikan acuan untuk membuat sistem pendukung

keputusan berbasis web. Dalam tahapannya menurut (Rosa Ariani Sukamto & M. Shalahuddin., 2015) model prototype ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu

1. Mendengarkan Kebutuhan dari pihak Objek Penelitian.

Penulis sebagai pengembang program bertemu dengan pihak HRD Focus untuk membahas dan menentukan tujuan umum serta kebutuhan dasar. Detail kebutuhan mungkin pada awal pengumpulan kebutuhan.

2. Membangun Mock-Up

Perancangan sistem dapat dikerjakan apabila data-data yang berkaitan telah dikumpulkan selama pengumpulan kebutuhan. Rancangan ini menjadi dasar pembuatan prototype. Pembuatan prototype ini merupakan tahapan perealisasi rancangan prototype menggunakan bahasa pemrograman.

3. Pihak dari HRD Focus Melihat dan Menguji Mock-Up

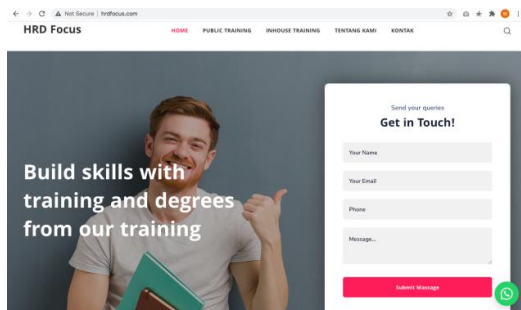
Objek penelitian mengevaluasi prototype yang dibuat dan dipergunakan untuk memperjelas kebutuhan software

Produk akhir dari penelitian ini adalah hasil analisa dalam bentuk perancangan antar muka sistem secara langsung dalam bentuk website.

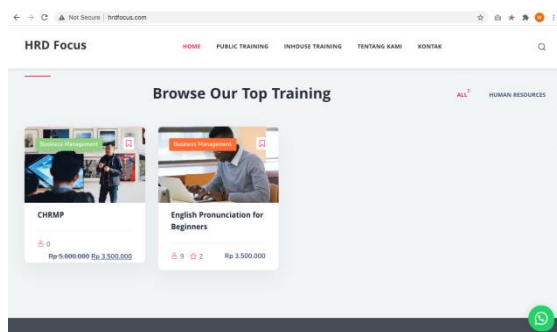
III. HASIL PENELITIAN

Menurut (Wahyu & Syarif Muhamad, 2018) Pada bagian ini merupakan tampilan dari aplikasi yang sudah dibuat menggunakan bahasa pemrograman frontend. Hasil dari tahap implementasi ini merupakan sebuah sistem yang siap diuji dan dijalankan.

1. Halaman Utama/Beranda Aplikasi Halaman utama adalah halaman yang dapat diakses oleh semua orang, halaman ini terdiri dari home banner dan produk-produk training yang akan dijual.

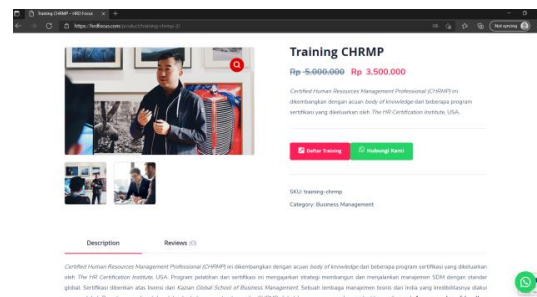


Gambar 1. Halaman Homepage



- Gambar 2. Halaman Homepage bagian produk
2. Halaman detail produk adalah halaman dimana ketika user atau calon pelanggan mengklik kemudian diarahkan ke halaman

produk yang berisi penjelasan tentang silabus dan kapan training tersebut akan dilaksanakan, serta di halaman ini calon peserta training bisa mendaftar training dengan cara mengklik isian form ataupun jika calon peserta training kesulitan dan ragu, bisa langsung mengklik Daftar Via Whatsapp.

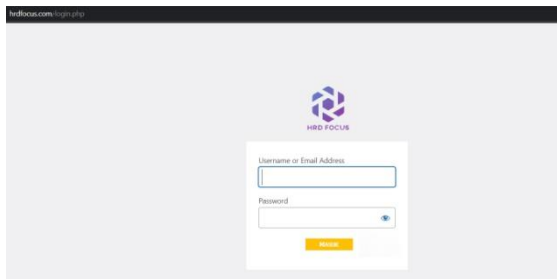


Gambar 3. Halaman detail produk

3. Halaman Isian Form adalah ketika calon peserta training mengklik daftar training pada bagian detail produk, maka dia calon peserta akan dihadapkan pada isian form seperti gambar 4.

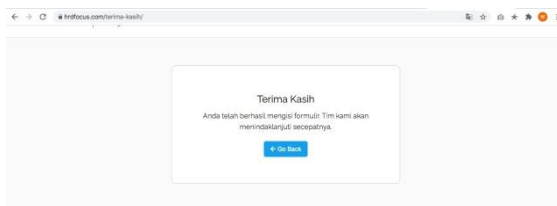
Gambar 4. Form pendaftaran

4. Halaman login admin dimana halaman ini untuk admin mengisi daftar training yang akan dijual serta menutup pendaftaran training yang telah dilakukan. Pada halaman ini juga admin bisa membuat sebuah portal berita agar website hrdfocus ini bisa terindeks oleh google.



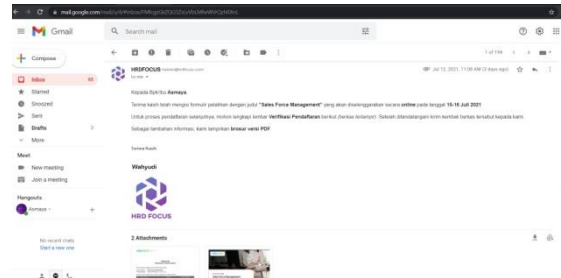
Gambar 5. Halaman Login Admin

5. Halaman Terima kasih adalah halaman dimana ketika calon peserta sudah mengisi form kemudian menekan tombol kirim, maka dia akan dihadapkan pada halaman terima kasih seperti gambar 6.



Gambar 6. Halaman Terima Kasih

6. Email Sender dimana sistem harus bisa mengirim notifikasi jika ada calon peserta training yang mendaftar melalui isian form baik mengirim ke calon peserta training, maupun ke admin website hrdfocus.



Gambar 7. Email yang di Terima Calon Peserta

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap Perancangan Program Penjualan Training pada Website HRDFOCUS maka dengan sistem ini membuat team HRD Focus terbantu sekali dalam proses penerimaan pendaftaran peserta training, serta website yang dibuat bisa membantu admin dalam mengelola dan membuat lapora, dan yang terpenting website ini bisa membantu promosi dan meningkatkan kepercayaan khalayak ramai kepada HRD Focus yang konsen terhadap penjualan training.

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, penulis mencoba untuk membuat kesimpulan mengenai pembuatan Program Penjualan Training pada Website HRDFOCUS, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan admin dalam mengelola penjualan paket training dan pendataan peserta training.
2. Dengan sistem yang sudah web base maka diharapkan paket training yang dijual oleh HRD Focus bisa lebih mudah di cari oleh calon peserta yang menginginkan training tersebut.
3. Diharapkan kedepannya website ini dapat langsung bertransaksi seperti halnya e-commerce yaitu peserta training bisa membayar via bank transfer, creditcard, virtual account dan lain-lain atas paket training yang dipilihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatta, H. Al. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Andi.
- Purnomo, D. (2017). Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi. *J I M P - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 2(2), 54–61.

<https://doi.org/10.37438/jimp.v2i2.67>

Rosa Ariani Sukamto, & M. Shalahuddin. (2015). *Rekayasa Perangkat Lunak Struktur dan Berorientasi Objek*. Informatika.

Subhan Rasmudin, A. (2017). *Metodologi Perancangan Sistem Informasi*. 1–13. <http://agungsir.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/3412/Konsep+SI.pdf>

Wahyu, N., & Syarif Muhamad. (2018). *Penerapan Metode Prototype Dalam Perancangan Sistem Informasi Perhitungan Volume dan Cost Penjualan*. 03(02), 97–105.

Wahyudi. (2020). Pengembangan Aplikasi Sistem E-Ticketing Konser Musik Dengan Seating Number Pada Website Motikdong.Com. *Statistical Field Theor*, 5(9), 180–187. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Yurindra. (2017). *Software Engineering*. Deepublish.